

Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Pola Asuh Anak dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Ardian Shafry Albar¹ dan Santika Lya Diah Pramesti²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Corresponding Author: santikalyadiahpramesti@iainpekalongan.ac.id²

Abstract

Learning outcomes are an achievement that students produce through a learning process. Learning outcomes can be influenced by several factors, namely student learning styles and their upbringing in the family. The purpose of this study was to determine how much the learning styles and parenting styles of students affected the mathematics learning outcomes of students at SMA Islam YMI Wonopringgo, Pekalongan Regency. This research is a quantitative research. Collecting data using questionnaires and documentation. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. From the results of the research test, it was found that the coefficient of determination R² of the student learning style variable had an effect on student learning outcomes by 29.1%. Then the test results of the coefficient of determination R² of the variable parenting style in the family have an effect on student learning outcomes by 19.4%. As well as the test results of the coefficient of determination R² variable student learning styles and parenting in the family have an effect on student learning outcomes by 32.7%.

Keywords: Learning Styles, Parenting Patterns, Learning Outcomes

Abstrak

Hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang dihasilkan siswa melalui suatu proses pembelajaran. Hasil belajar bisa dipengaruhi beberapa faktor yaitu gaya belajar siswa dan pola asuhnya didalam keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar gaya belajar dan pola asuh siswa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di SMA Islam YMI Wonopringgo Kabupaten pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil uji penelitian didapatkan koefisien determinasi R² variabel gaya belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 29,1%. Kemudian hasil uji koefisien determinasi R² variabel pola asuh anak dalam keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 19,4%. Serta hasil uji koefisien determinasi R² variabel gaya belajar siswa dan pola asuh anak dalam keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 32,7%.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pola Asuh, Hasil Belajar

How to Cite

Albar, A, S & Pramesti, S, L, D. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Pola Asuh Anak dalam Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 83-94.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bermakna sebuah bimbingan yang umumnya dilakukan oleh orang dewasa untuk menyampaikan pengajaran, memperbaiki moral, dan mengasah kemampuan berpikir anak. Tidak hanya dalam pendidikan formal saja, bimbingan itu juga bisa dilakukan melalui peran serta keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal (Sholichah, 2018). Pendidikan sebenarnya tidak sebatas mencakup wilayah kognitif anak saja, juga memperhatikan sikap dan keterampilan peserta didiknya. Itu dikarenakan pendidikan memiliki tujuan yang lebih besar dari sekedar transfer ilmu semata. Pendidikan juga dimaksudkan untuk menemukan sekaligus mengembangkan segala potensi dan bakat yang manusia miliki.

Gaya belajar merupakan bentuk konsistensi dalam diri seorang siswa dalam rangka menerima suatu informasi, bagaimana mengingat sesuatu, dan memikirkan jalan keluar dari permasalahan. Lebih mudahnya gaya belajar ialah metode yang disukai seorang siswa saat memproses informasi (Widayanti, 2013). Untuk dapat membantu siswa memperoleh prestasi belajar secara optimal, seorang pengajar dituntut untuk mengerti gaya belajar siswanya untuk dapat memberikan perlakuan yang sesuai. Tentunya setiap peserta didik memiliki kebiasaan yang tidak sama, dan setiap gaya belajar tersebut tidak selalu efektif jika diterapkan pada siswa yang lain.

Kemudian, hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh hal lain, yaitu bagaimana pola asuh siswa tersebut didalam keluarganya. Pola asuh keluarga yaitu usaha orang tua dalam mengelola serta mendidik anak secara fisik juga psikisnya sejak ia lahir sampai dewasa. Pola asuh orang tua dapat dikenali lewat ucapan tindakan sang anak (Sunarty, 2015). Pola asuh anak yang diterapkan dalam sebuah keluarga memiliki banyak sekali pengaruh terhadap seorang anak. Selain membentuk karakter dan kepribadian siswa, pola asuh anak dalam keluarga juga berdampak terhadap prestasi siswa disekolah.

Hasil belajar yaitu keahlian yang diperoleh anak sesudah mengalami kegiatan belajar. Selepas seseorang melakukan kegiatan belajar, kemudian ia akan mendapatkan hasil belajarnya. Sedangkan menurut Supratiknya, hasil belajar yang dijadikan sebagai objek penilaian didalam kelas berupa hasil kemampuan yang hasilkan siswa sesudah melalui kegiatan pembelajaran disuatu pelajaran (Widayanti W. d., 2013). Hasil belajar umumnya akan dijadikan sebuah evaluasi setelah proses pembelajaran itu berakhir.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu siswa di SMA Islam YMI Wonopringgo, didapat informasi bahwa terjadi keberagaman hasil belajar dikelas. Padahal jika dicermati dikelas tersebut mereka di didik oleh guru yang pasti sama dan dengan metode yang pastinya juga sama. Dia juga menjelaskan jika didalam kelasnya terdapat keberagaman dalam gaya belajar, tidak menutup kemungkinan bahwa itu mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah. Setelah anak pulang dari sekolah, maka orang tua lah yang memegang peranan penting bagi siswa. Dia menerangkan bahwa peran orang tua sangatlah besar terhadap proses belajar siswa, tentunya setiap anak mendapatkan perlakuan yang berbeda-beda juga, itu juga yang memungkinkan terjadinya perbedaan hasil belajar siswa disekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dan seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa di dalam kelas selalu terdapat perbedaan hasil belajar, padahal jika dilihat bahwa mereka diajari oleh guru yang pasti sama dan dengan metode yang pastinya juga sama. Memunculkan pemikiran bahwa sebenarnya hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor seperti guru atau bagaimana penyampaian materi saja, melainkan ada faktor-faktor lain diluar itu, menentukan hasil belajar dari siswa tersebut. Pola asuh anak di dalam keluarga juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dari siswa tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang tergolong kedalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian meliputi semua siswa kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 74 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 30 siswa. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling*. Variabel bebas penelitian terdiri dari gaya belajar siswa dan pola asuh anak dalam keluarga. Untuk variabel terikat yaitu hasil belajar matematika.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas data, Uji Multikoloniretas, Uji Heterokedasitas, Uji Autokorelasi, Uji Statistik analisis regresi linier sederhana, dan Uji Statistik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah data didapatkan dihasilkan instrumen data gaya belajar dan pola asuh anak dinyatakan valid semua. Kemudian untuk reliabilitas data dihasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas Angket Gaya Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	17

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Angket Pola Asuh Anak Dalam Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	17

1. Uji Normalitas

Dari hasil pengujian menggunakan SPSS kesimpulannya adalah data berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

2. Uji Multikoloniretas

Uji multikoloniretas digunakan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat interkorelasi atau koloniretas antar variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, diperoleh hasil nilai tolerance $0,734 > 0,10$ dan nilai VIF $1,362 < 10$ maka kesimpulannya tidak terdapat multikoloniretas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedasitas

Model regresi tidak mengandung adanya tanda-tanda heteroskedasitas. Dapat dilihat dari titik-titik tidak berkumpul diangka 0, juga tidak ada pola tertentu yang terbentuk. Jadi kesimpulannya tidak terdapat gejala heterokedasitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dibutuhkan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel didalam model prediksi terhadap perubahan waktu. Pengujiannya menggunakan analisis Uji Durbin Watson.

Dari hasil pengujian didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,163. Suatu regresi dikatakan tidak memiliki auto korelasi apabila memenuhi $dU < D < 4 - dU$, dan

$1,5666 < 2,064 < 2,4334$, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana (X_1 dan Y)

Untuk mengukur pengaruh variabel gaya belajar siswa (X_1) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y), dilakukanlah uji statistik regresi linier sederhana.

Tabel 8. Regresi Sederhana X_1 dan Y

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.266	2.929

Berdasarkan pengujian didapatkan nilai (R) yaitu 0,540, sedangkan nilai R Square yaitu 0,291 atau 29,1%. Maka kesimpulannya variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 29,1%.

Tabel 9. Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.704	1	98.704	11.503	.002 ^b
	Residual	240.262	28	8.581		
	Total	338.967	29			

Dari pengujian diperoleh hasil $F_{hitung} = 11,503$ dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, serta nilai F tabel adalah sebesar 4,20 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka kesimpulannya adalah ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y .

Tabel 10. Koefisien Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.991	3.280		21.034	.000
	GayaBelajar	.226	.066	.540	3.392	.002

Diperoleh nilai konstan (a) sebesar 68,991, dan nilai b (gaya belajar siswa) / koefisien regresi sebesar 0,226, persamaan regresinya adalah:

$$Y = 68,991 + 0,226 X$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta 68,991 yang berarti nilai konsisten variabel gaya belajar yaitu sebesar 68,991
- 2) Koefisien regresi X_1 adalah 0,226 menyatakan setiap perubahan 1% nilai gaya belajar siswa maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,226. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah positif.

b. Analisis Regresi Sederhana (X_2 dan Y)

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel pola asuh anak dalam keluarga (X_2) terhadap variabel hasil belajar matematika siswa (Y), maka dilakukanlah uji statistik regresi linier sederhana.

Tabel 11. Regresi Sederhana X_2 dan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.194	.166	3.123

Berdasarkan output diatas diketahui nilai (R) yaitu 0,441, sedangkan R Square yaitu 0,194 atau 19,4%. Maka kesimpulannya variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 19,4%.

Tabel 12. Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.895	1	65.895	6.757	.015 ^b
	Residual	273.072	28	9.753		
	Total	338.967	29			

Dari pengujian diketahui $F_{hitung} = 6,757$ dengan nilai sig $0,015 < 0,05$, serta nilai F tabel yaitu 4,20 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap Y.

Tabel 13. Koefisien Regresi

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	70.235	3.787		18.547	.000
	PolaAsuh	.195	.075	.441	2.599	.015

Didapatkan nilai constant (a) sebesar 70,235, sedangkan nilai b (pola asuh anak dalam keluarga) / koefisien regresi sebesar 0,195, sehingga persamaannya adalah:

$$Y = 70,235 + 0,195 X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 70,235 artinya nilai konsisten variabel pola asuh anak dalam keluarga adalah sebesar 70,235
- 2) Koefisien regresi X_2 yaitu 0,195 menyatakan setiap perubahan 1% nilai pola asuh anak dalam keluarga maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,195. Koefisien regresinya bernilai positif, sehingga arah pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah positif.

c. Analisis Regresi Linier Berganda (X_1 dan X_2 terhadap Y)

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel gaya belajar siswa (X_1) dan variabel pola asuh anak dalam keluarga (X_2) terhadap variabel hasil belajar matematika siswa (Y), maka dilakukanlah uji statistik regresi linier berganda.

Tabel 14. Uji Regresi Berganda

Model Summary^b					
Model	R	Adjusted R	Std. Error	Durbin-	
1	Square	Square	of the	Watson	
	R	Square	Estimate		
1	.572 ^a	.327	2.906		2.064

Dari perhitungan diatas didapatkan nilai R square yaitu 0,327, ini memperlihatkan pengaruh variabel gaya belajar siswa (X_1) dan variabel pola asuh anak dalam keluarga (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) adalah 32,7%.

Tabel 15. Pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.940	2	55.470	6.568	.005 ^b
	Residual	228.027	27	8.445		
	Total	338.967	29			

Dari hasil pengujian, didapatkan signifikansi yaitu sebesar $0,005 < 0,05$, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $6,568 > 3,35$. kesimpulannya adalah variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 16. Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.422	3.892		17.068	.000
	GayaBelajar	.178	.077	.425	2.309	.029
	PolaAsuh	.098	.081	.222	1.204	.239

Persamaan regresi :

$$Y = 66,422 + 0,178 X_1 + 0,098 X_2 + 3,892$$

- 1) Konstanta sebesar 66,422 yang berarti nilai konsisten variabel X_1 dan X_2 yaitu sebesar 66,422.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,178 dan X_2 0,098 menyatakan bahwa setiap perubahan 1% nilai X_1 dan X_2 secara bersama-sama maka nilai hasil belajar matematika siswa bertambah sebesar 0,276. Koefisien regresi bernilai positif sehingga arah pengaruh variabel X_1 dan X_2 bernilai positif.

Pembahasan

1. Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai t_{hitung} dengan bantuan aplikasi SPSS. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,392, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,04841. Ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah gaya belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMA Islam YMI

Wonopringgo tahun ajaran 2020/2021. Untuk koefisien determinasi (R square) diperoleh nilai sebesar 0,291 / 29,1%, yang berarti gaya belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 29,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa hingga 29,1%. Hasil penelitian tersebut selaras dengan pernyataan Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, mereka mengatakan bahwa salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran adalah gaya belajar, gaya belajar bisa menjadi modal dalam meningkatkan performa dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam interaksi sosial, maka semakin akrab individu dengan gaya belajarnya, akan semakin baik juga hasilnya (Zahratul Adami, 2017). Gaya belajar tergolong faktor internal dari dalam diri seseorang yang juga menentukan hasil pembelajaran.

2. Pengaruh pola asuh anak dalam keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai t_{hitung} dengan bantuan aplikasi SPSS 16 For Windows. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,599, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,04841. Ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah pola asuh anak dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan perhitungan nilai R square didapatkan nilai sebesar 0,194 / 19,4%, artinya pola asuh anak dalam keluarga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 19,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan Purwanto yang mengatakan bahwa pola asuh anak termasuk kedalam salah satu faktor diluar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Zulhaini S, 2019). Pola asuh memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan moral anak, karena dasar perilaku moral pertama yang didapatkan anak adalah melalui orang tuanya dilingkungan rumahnya (Zulhaini S, 2019). Meskipun disekolah juga nantinya akan diajarkan, namun sekolah sebenarnya hanya meneruskan apa yang sudah ditanamkan keluarga sebagai pondasi awalnya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa semakin baik pola asuhnya maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik apabila mendapatkan pola pengasuhan yang penuh pengertian dari orangtuanya. Kebalikannya, jika siswa diberikan pola asuh yang tidak baik dari orangtuanya akan memperoleh hasil belajar yang kurang optimal (Karnangsah, 2017).

3. Pengaruh gaya belajar siswa dan pola asuh anak dalam keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo

Dari penelitian, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,568 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,35, jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y . Dengan nilai korelasi yaitu sebesar 0,572. Koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,327 / 32,7%, artinya pengaruh variabel X_1 (gaya belajar siswa) dan variabel X_2 (pola asuh anak dalam keluarga) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika siswa) adalah sebesar 32,7%. Untuk 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hamalik menyatakan hasil belajar sebagai bentuk metamorfosis perilaku pada diri individu dan bisa ukur serta dilihat, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilannya (Fathurrohman, 2017). Kesimpulannya hasil belajar merupakan perolehan maksimal yang sudah diraih oleh siswa tentunya sesudah mereka melalui kegiatan pembelajaran dalam sebuah pelajaran dikelas. Secara garis besar, hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Sabri, 2010). Gaya belajar siswa tergolong kedalam faktor internal siswa. Sedangkan pola asuh anak dalam keluarga tergolong kedalam faktor eksternal siswa.

Hal itu juga senada dengan yang dikatakan Dunn, jika gaya belajar adalah himpunan karakteristik individu yang akan menjadikan pembelajaran semakin efektif. Semakin optimal peserta didik dapat memaksimalkan gaya belajarnya, maka akan memperoleh hasil yang lebih positif dan signifikan terhadap baiknya hasil belajar (Suyono, 2018). Jika siswa ingin memperoleh nilai yang lebih maksimal, maka ia harus senantiasa memperbaiki gaya belajarnya.

Dalam penelitian ini pola asuh anak juga memberikan pengaruh yang cukup besar. Emi karnangsah didalam jurnalnya mengatakan, sebenarnya orang tua tetap menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan

siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor guru dan peserta didik saja. Namun peran serta orang tua dalam memberi dorongan, perhatian, dan pengawasan juga memberikan pengaruh yang besar (Karnangsah, 2017).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan ($t_{hitung} 3,392 > t_{tabel} 2,04841$) antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan (H_0 ditolak dan H_a diterima). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 variabel gaya belajar siswa menunjukkan angka 0,291, yang artinya variabel bebas gaya belajar siswa berpengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 29,1%. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan ($t_{hitung} 2,599 > t_{tabel} 2,04841$) antara pola asuh anak dalam keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan (H_0 ditolak dan H_a diterima). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 variabel pola asuh anak dalam keluarga menunjukkan angka 0,194%, yang artinya variabel bebas pola asuh anak dalam keluarga berpengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 19,4%. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan ($F_{hitung} 6,568 > F_{tabel} 3,35$) antara gaya belajar siswa dan pola asuh anak dalam keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMA Islam YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan (H_0 ditolak dan H_a diterima). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 variabel gaya belajar siswa dan pola asuh anak dalam keluarga menunjukkan angka 0,327, yang artinya variabel bebas gaya belajar siswa dan pola asuh anak dalam keluarga berpengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 32,7%, dan sebesar 67,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Ada beberapa saran yang hendak disampaikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Kepada pihak sekolah dan guru pengampu mata pelajaran agar lebih memperhatikan karakteristik setiap siswanya agar dapat memperoleh perlakuan yang terbaik menurut gaya belajarnya masing-masing.

2. Kepada para orang tua siswa agar memberikan perlakuan yang terbaik kepada anak-anaknya agar sang anak mampu memperoleh hasil belajar yang terbaik.
3. Kepada siswa agar lebih mengembangkan bakat dan kreatifitasnya sesuai kemampuan yang dimiliki. Siswa yang mau mendengarkan arahan guru dan belajar dengan tekun, pasti akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Karnangsah, E. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa dan Implikinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *EDUCATIO*, 2.
- Sabri, M. A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sholichah, A. S. (2018, April 16). Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam* , VII, 25.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal pendidikan ekonomi akuntansi FKIP UIR*, VI, 9.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. (*ERUDIO*, II, 8.
- Widayanti, W. D. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 34.
- Zahratul Adami, M. H. (2017, April). Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah*, II, 139.
- Zulhaini S, E. P. (2019). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak Tunagrahita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8.